

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN *TRANSFER PRICING* TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Kasus pada Badan Usaha dan Perseroan yang Bergerak di Bidang
Kesehatan terdaftar di BEI Tahun 2018-2023)**

SKRIPSI

Oleh:

SHEKINA SISILIA

20200100036

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN *TRANSFER PRICING* TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Kasus pada Badan Usaha dan Perseroan yang Bergerak di Bidang
Kesehatan terdaftar di BEI Tahun 2018-2023)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

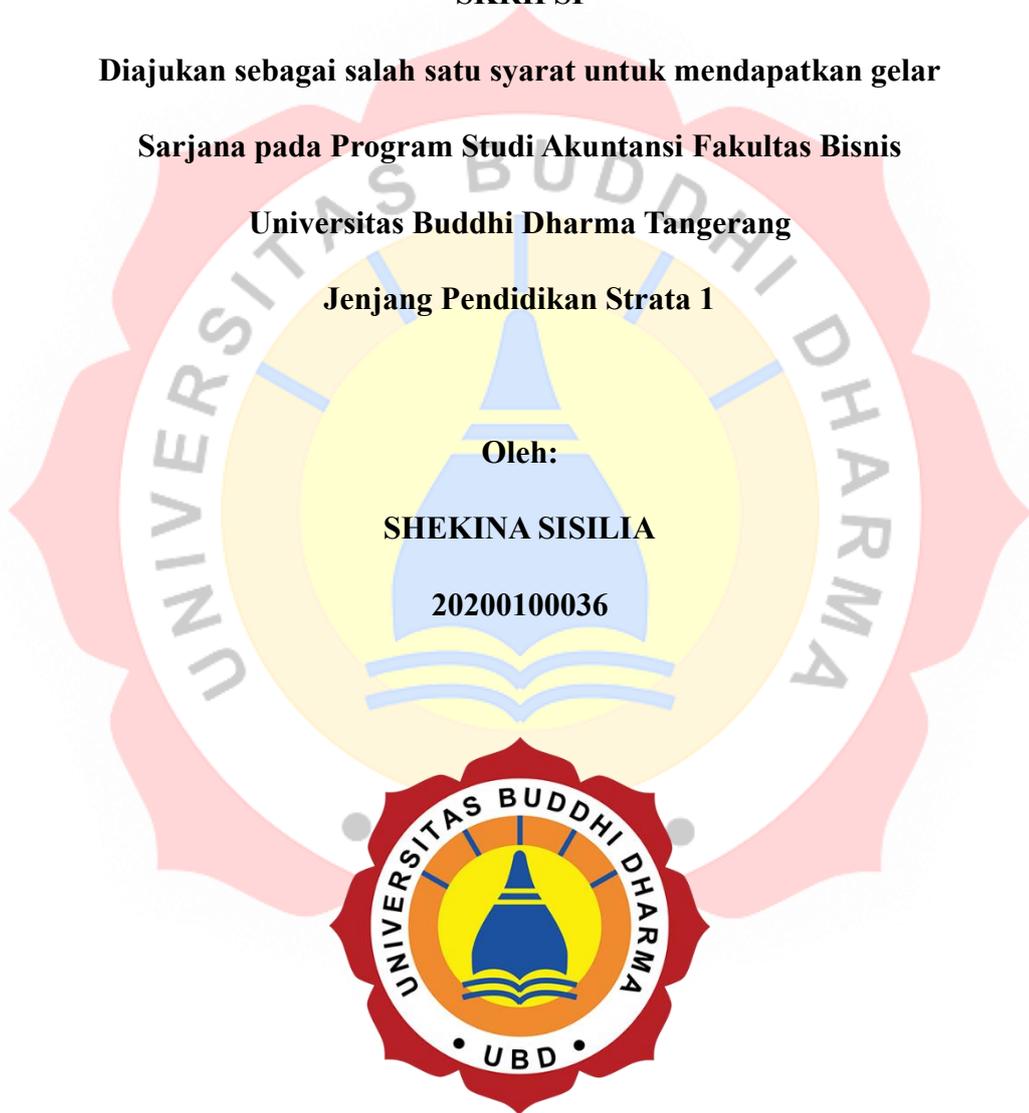
Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh:

SHEKINA SISILIA

20200100036



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shekina Sisilia
NIM : 20200100036
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Badan Usaha dan Perseroan yang Bergerak di Bidang Kesehatan terdaftar di BEI Tahun 2018-2023).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 16 April 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Susanto Wibowo, S.E., M. Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Badan Usaha dan Perseroan yang Bergerak di Bidang Kesehatan terdaftar di BEI Tahun 2018-2023).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Shekina Sisilia

NIM : 20200100036

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 23 Juli 2024

Menyetujui,

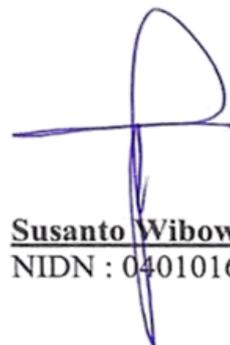
Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Susanto Wibowo, S.E., M. Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Shekina Sisilia

NIM : 20200100036

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Badan Usaha dan Perseroan yang Bergerak di Bidang Kesehatan terdaftar di BEI Tahun 2018-2023).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

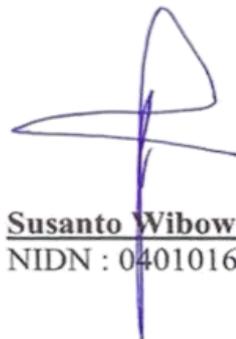
Tangerang, 23 Juli 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Susanto Wibowo, S.E., M. Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Shekina Sisilia
NIM : 20200100036
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Badan Usaha dan Perseroan yang Bergerak di Bidang Kesehatan terdaftar di BEI Tahun 2018-2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

Penguji I : Jenni, S.E., M.Akt
NIDN : 0411097402

Penguji II : Yopie Chandra, S.E., M.Akt
NIDN : 0414026508

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal data sekunder, data responden, data kuisisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 27 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Shekina Sisilia

NIM: 20200100036

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100036
Nama : Shekina Sisilia
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Akuntansi
Permintaan : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Badan Usaha dan Perseroan yang Bergerak di Bidang Kesehatan terdaftar di BEI Tahun 2018-2023)."

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikan di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 27 Juni 2024

Penulis



Shekina Sisilia

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *TRANSFER PRICING* TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK**

**(Studi Kasus pada Badan Usaha dan Perseroan yang Bergerak di Bidang Kesehatan
terdaftar di BEI Tahun 2018-2023)**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana dampak likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak. Populasi riset disini mencakup perusahaan yang bergerak dibidang kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur dengan menggunakan CETR (*Cash Effective Tax rate*).

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 8 perusahaan dengan penelitian 6 tahun (2018-2023). Sampel tersebut dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yang dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Teknik ananilis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan diolah melalui program IBM SPSS versi 27.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Transfer Pricing*, dan Penghindaran Pajak

***THE EFFECT OF LIQUIDITY, SOLVENCY, PROFITABILITY, COMPANY SIZE,
AND TRANSFER PRICING ON TAX AVOIDANCE***

***(Empirical Study of Health Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange
2018-2023)***

ABSTRACT

This study was conducted to see how the impact of liquidity, solvency, profitability, company size, and transfer pricing on tax avoidance. The research population here includes companies engaged in the health sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2023. In this study, tax avoidance is measured using CETR (Cash Effective Tax rate).

This study uses a sample of 8 companies with a 6-year study (2018-2023). The sample was selected using the Purposive Sampling method, where the sample is selected based on certain criteria. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis and processed through the IBM SPSS version 27 program.

The results of this study indicate that the liquidity variable does not affect tax avoidance, the solvency variable does not affect tax avoidance, profitability variables do not affect tax avoidance, the company size variable affects tax avoidance, and transfer pricing does not affect tax avoidance.

Keywords: Liquidity, Leverage, Profitability, Company Size, Transfer Pricing, and Tax Avoidance

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang “**Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Badan Usaha dan Perseroan yang Bergerak di Bidang Kesehatan terdaftar di BEI Tahun 2018-2023)**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi Akuntansi Strata 1 (S1), Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Banyak rintangan dan hambatan yang dialami penulis selama menyusun dan membuat skripsi ini. Namun penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, dan tenaga. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Limajatini, S.E., M.M., BKP selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, bimbingan, dan waktu selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Ibu Rr Dian Anggraeni, SE.,M.Si. selaku Dosen Wali yang telah memberikan bantuan serta dukungan sehingga saya dapat mengambil skripsi.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis dan karyawan universitas buddhi dharma tangerang yang telah memberikan bantuan.
7. Mama, Papa, Koko, Cici, dan Adik tercinta yang telah memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan doa tanpa mengenal lelah dan juga banyak membantu baik secara moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat-sahabat terdekat yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam membuat skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, dan dengan terbatasnya kemampuan dan waktu yang ada. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi yang dibuat ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Tangerang, 10 Agustus 2024

Penulis,



Shekina Sisilia

NIM : 20200100036

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSEKUTUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

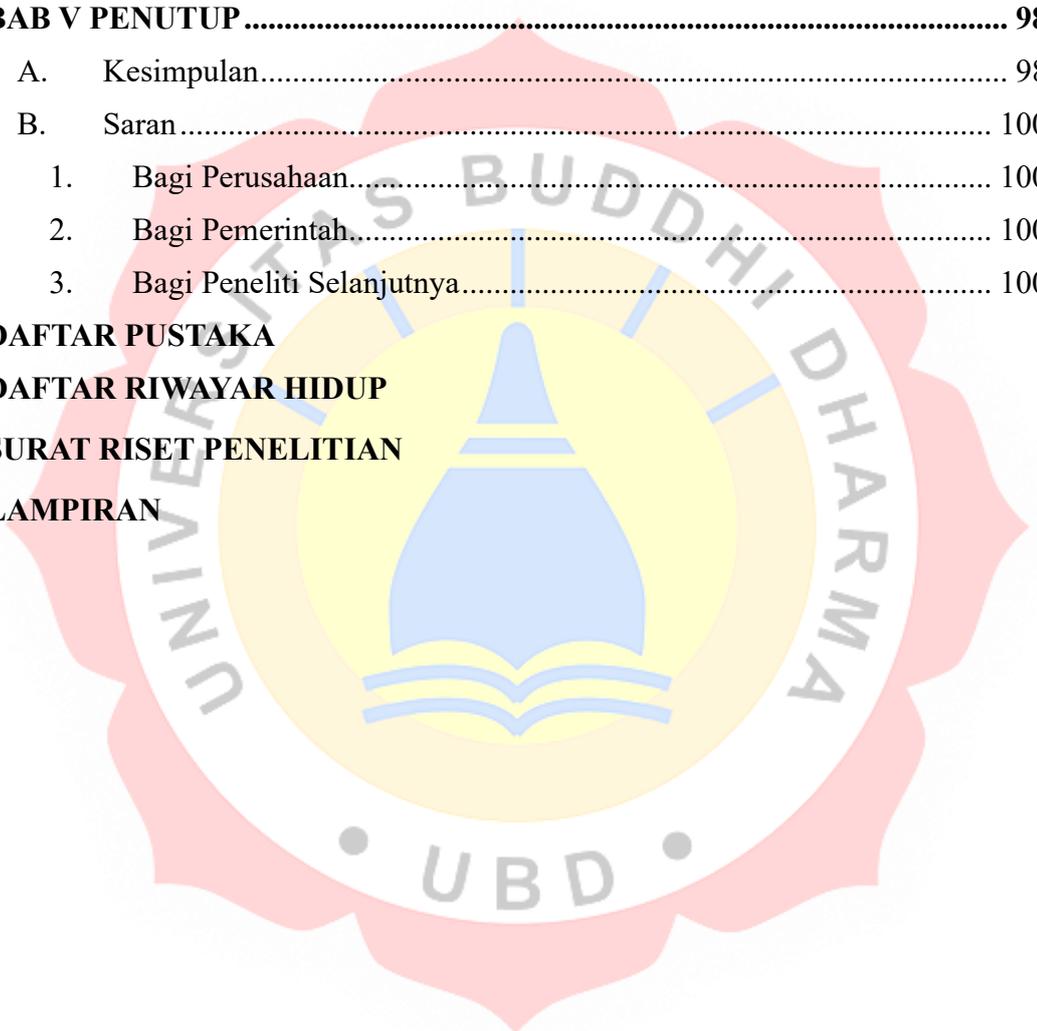
LEMBAR SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Gambaran Umum Teori	11
1. Teori Keagenan	11
2. Pajak	12
3. Penghindaran Pajak (<i>tax avoidance</i>)	17
4. Likuiditas	18
5. Solvabilitas	20
6. Profitabilitas	23
7. Ukuran Perusahaan	27

8.	Transfer Pricing	28
B.	Hasil Penelitian terdahulu.....	28
C.	Kerangka Pemikiran.....	32
D.	Perumusan Hipotesa.....	33
BAB III METODE PENELITIAN		38
A.	Jenis Penelitian.....	38
B.	Objek Penelitian.....	38
C.	Jenis dan Sumber Data.....	39
D.	Populasi dan Sampel.....	39
1.	Populasi.....	39
2.	Sampel.....	41
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
F.	Operasional dan Variabel Penelitian.....	44
1.	Variabel Dependen (Y).....	44
2.	Variabel Independen.....	45
G.	Teknik Analisis Data.....	49
1.	Statistik Deskriptif.....	49
2.	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.	Pengujian Statistik.....	52
4.	Uji Hipotesis.....	53
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....		54
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	54
1.	Variabel Dependen (Y).....	56
2.	Variabel Independen (X).....	59
B.	Analisis Hasil Penelitian.....	73
1.	Uji Statistik Deskriptif.....	73
2.	Uji Asumsi Klasik.....	76
C.	Pengujian Hipotesis.....	83
1.	Uji Regresi Linear Berganda.....	84
2.	Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	86
3.	Uji Parsial (Uji t).....	87
4.	Uji Simultan (Uji F).....	90
D.	Pembahasan.....	91

1.	Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak	91
2.	Pengaruh Solvabilitas terhadap Penghindaran Pajak.....	92
3.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak	94
4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	95
5.	Pengaruh Transfer <i>Pricing</i> terhadap Penghindaran Pajak	96
6.	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Transfer Pricing</i> terhadap Penghindaran Pajak	97
BAB V PENUTUP		98
A.	Kesimpulan.....	98
B.	Saran	100
1.	Bagi Perusahaan.....	100
2.	Bagi Pemerintah.....	100
3.	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	100
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAR HIDUP		
SURAT RISET PENELITIAN		
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Peneliatan Terdahulu.....	28
Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Kesehatan yang Terdaftar di BEI.....	40
Tabel 3. 2 Kriteria Purposive Sampling	42
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	43
Tabel 3. 4 Operasional Variabel	48
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	55
Tabel 4. 2 Perhitungan Penghindaran Pajak.....	56
Tabel 4. 3 Perhitungan Likuiditas	59
Tabel 4. 4 Perhitungan Solvabilitas.....	62
Tabel 4. 5 Perhitungan Likuiditas	65
Tabel 4. 6 Perhitungan Ukuran Perusahaan	68
Tabel 4. 7 Perhitungan Transfer Pricing.....	71
Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Deskriptif	74
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Kolmogotov-Smirnov	78
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	80
Tabel 4. 11 Hasil Uji auto korelasi dengan Nilai Durbin-Watson.....	83
Tabel 4. 12 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	84
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	87
Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	88
Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan (Uji f).....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Normal Probability Plot	77
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram Normal.....	79
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedisitas	82



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Sampel Perusahaan Penelitian
- Lampiran 2 Data Perusahaan
- Lampiran 3 Hasil Uji Deskriptif
- Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 6 Laporan Keuangan Perusahaan Sampel



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang utama bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan suatu bangsa. Dalam membayar pajak, untuk menjadikan pajak sebagai sumber penerimaan negara yang paling utama bukanlah hal yang mudah. Wajib pajak harus mengetahui pajak dan metode perhitungannya. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan peraturan berupa Undang-Undang yang berlandaskan undang-undang perpajakan. Undang-undang perpajakan mencapai hal-hal yang ditambah dengan pajak, tahap perhitungan pajak, pajak wajib, subjek pajak, objek pajak, dan pajak solitari. Perusahaan merupakan salah satu kriteria wajib pajak yang merupakan salah satu penyumbang dalam penerimaan pajak. Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2b) mengatur penetapan tarif pajak penghasilan 25 % dari laba bersih kena pajak tanpa dikurangi Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP).

Dengan demikian, perencanaan pajak merupakan salah satu strategi bisnis yang bertujuan untuk memaksimalkan atau mengurangi margin keuntungan perusahaan. Penghindaran pajak, yang sering dikenal sebagai penghindaran pajak, merupakan salah satu jenis strategi bisnis yang digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh

kliennya. Strategi yang diterapkan oleh suatu organisasi dengan memanfaatkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penghindaran pajak dapat terjadi dikarenakan beban pajak perusahaan yang tinggi, sehingga perusahaan melakukan tindakan untuk menghindari pajak. Upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan banyak dilakukan dengan cara legal, yang dibuktikan dengan adanya perencanaan pajak.

Kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan bahwa penghindaran pajak merupakan langkah yang diperlukan untuk memastikan penghindaran pajak oleh perusahaan dengan mengidentifikasi peraturan yang berkaitan dengan perpajakan. Melihat keadaan yang ada antara tahun 2019 dan 2023 akibat pandemi COVID-19, bisnis yang bergerak di sektor kesehatan dapat menjadi bisnis unggulan yang memiliki potensi bisnis, terutama untuk meningkatkan jumlah uang yang dapat dihimpun oleh perusahaan kesehatan Indonesia.

Likuiditas suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut melakukan pajak penghasilan atau tidak. Likuiditas suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingkat keterikatan karyawannya. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi. Artinya, perusahaan tidak akan mampu membayar semua kewajibannya, termasuk membayar produknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, jika operasional perusahaan berjalan dengan baik. Pengaruh likuiditas dengan penghindaran pajak telah diteliti oleh beberapa peneliti salah

satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Jao & Holly, 2022) hasil penelitian ini mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Selain itu, Faktor lain yang mempengaruhi pajak penghindaran adalah solvabilitas, yang sering dikenal sebagai utang, yaitu jumlah aset perusahaan yang dibebani utang. Karena semakin banyak bisnis yang terikat dengan utang, bunga tinggi yang dihasilkan dari utang tersebut menjadi lebih jelas. Rasio solvabilitas merupakan faktor penting yang menentukan bagaimana aset perusahaan dialokasikan sehubungan dengan utang. Jika suatu bisnis dibiayai oleh utang, biaya layanan utang muncul dan sebagian besar disebabkan oleh pembayaran utang. Dalam penelitian ini, kelayakan kredit dihitung dengan menggunakan *debt to income ratio (DAR)*. *DAR* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aset perusahaan yang dibiayai dengan total utang. Pengaruh solvabilitas dengan penghindaran pajak telah diteliti oleh beberapa peneliti salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti & Vista Yulianti., 2022) hasil penelitian ini mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Faktor selanjutnya adalah profitabilitas, atau kemampuan bisnis untuk bertahan terhadap penurunan aktivitas. Faktor pertama yang membuat bisnis enggan melakukan pajak penghindaran adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan bisnis untuk menentukan laba atas investasi mereka. ROA yang positif akan menunjukkan bahwa setiap hari aset yang digunakan untuk tujuan operasional dapat menghasilkan laba bagi bisnis.

Hubungan antara ROA dan laba perusahaan: Ketika ROA meningkat, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang semakin berkualitas ditunjukkan. Semakin tinggi tingkat keuntungan suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kewajiban pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, ada kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak karena ingin memperoleh laba yang lebih tinggi. Pengaruh profitabilitas dengan penghindaran pajak telah diteliti oleh beberapa peneliti salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Jao & Holly, 2022) hasil penelitian ini mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Faktor lainnya yang mempengaruhi salah satu penghindaran pajak yaitu ukuran perusahaan, besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan besarnya total aktiva atau harta suatu perusahaan. Maka transaksi yang terjadi akan semakin kompleks dan memungkinkan perusahaan akan memanfaatkan celah-celah yang ada agar bisa melakukan tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksinya. Dalam ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkat perusahaan adalah tenaga kerja yang merupakan jumlah pegawai yang terdaftar di perusahaan pada saat tertentu, tingkat penjualan pada suatu periode tertentu dan total asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Pengaruh ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak telah diteliti oleh beberapa peneliti salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Jao & Holly, 2022) hasil penelitian ini mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Transfer pricing atau kebijakan penetapannya harga merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, khususnya bagi perusahaan manufaktur yang melakukan transaksi internasional. *Transfer pricing* dapat mengakibatkan potensi penerimaan pajak suatu negara akan berkurang karena perusahaan manufaktur menggeser kewajiban perpajakannya dengan cara memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu grup dan mentransfer laba yang diperoleh kepada perusahaan yang berkedudukan di negara yang menerapkan tarif pajak yang rendah. Istilah *transfer pricing* ini sering kali diimplikasikan sebagai suatu yang tidak baik (*abuse of transfer pricing*), yaitu penghasilan dari perusahaan di negara dengan tarif pajak yang tinggi ke perusahaan lain dalam satu grup di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah sehingga mengurangi total beban pajak perusahaan tersebut. Pengaruh transfer pricing dengan penghindaran pajak telah diteliti oleh beberapa peneliti salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Panjalusman et al., 2018) hasil penelitian ini mengatakan bahwa transfer pricing berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan periode penelitian terbaru pada sektor kesehatan. Variabel-variabel tersebut juga memiliki korelasi yang kuat dengan fenomena keadaan perusahaan di sektor kesehatan yang telah dijelaskan sebelumnya. Implikasi yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman kita tentang fenomena perpajakan di sektor kesehatan Indonesia, khususnya mengenai cara perusahaan membuang limbahnya secara

bertanggung jawab (Wajib Pajak Badan) maupun pemerintah (DJP) terkait adanya fenomena tersebut. Maka dari itu judul yang penulis ajukan ialah “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Badan Usaha dan Perseroan yang Bergerak di Bidang Kesehatan terdaftar di BEI Tahun 2018-2023)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis juga mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Akibat banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, negara dirugikan karena pajak yang diterima oleh negara semakin kecil.
2. Adanya beberapa modus yang dilakukan perusahaan dibidang kesehatan.
3. Adanya perusahaan yang mendapatkan laba tapi berkonsolidasi dengan Perusahaan yang rugi sehingga secara tahunan tidak membayar pajak.
4. Tujuan utama perusahaan memperoleh laba, sehingga terkadang Perusahaan mengecilkan atau memanipulasi laba terlihat kecil untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.
5. Masih banyak pajak perusahaan besar yang namun melakukan penghindaran pajak secara illegal.
6. Penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi kewajiban pajak menurut undang-undang. Kegiatan ini menimbulkan risiko bagi perusahaan, antara lain denda dan publisitas buruk bagi perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian yang muncul dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang bergerak dibidang kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang bergerak dibidang kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang bergerak dibidang keehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang bergerak dibidang Kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?
5. Apakah *transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang bergerak dibidang Kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?
6. Apakah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang bergerak dibidang kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi latar belakang dan penjabaran rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan dibidang kesehatan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap pengertian pajak perusahaan dibidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak perusahaan dibidang kesehatan di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindran pajak perusahaan dibidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak perusahaan dibidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengatahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak perusahaan dibidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

E. Manfaat Penelitian

Semua penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat didalamnya maupun yang membacanya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a) Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk menambah wawasan mengenai penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak.

b) Manfaat praktis

- 1) Bagi Direktorat Jendral Pajak, dapat menggambarkan perihal variabel-variabel yang digunakan perusahaan untuk menghindari pajak sehingga perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan pengawasan.
- 2) Bagi manajemen perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai manajemen pajak perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang materi yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, perlu juga dibuat sistematika penulisannya, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini, memberikan gambaran menyeluruh mengenai latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Dalam bab ini manfaat penelitian terdiri dari 2 bagian diantaranya : manfaat akademis serta manfaat praktis, dan sistematika dari penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat teori-teori dari para ahli, penelitian, dan jurnal yang dijadikan sebagai bahan kajian untuk menganalisis pokok permasalahan, model hipotesis, dan menjelaskan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berfokus pada jenis penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode analisis dan pengumpulan data termasuk operasional variabel penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang kajian penelitian dan temuannya dari penelitian serta bukti-bukti yang diperoleh dari penelitian yang diteliti, seperti uji validitas dan lainnya.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir dari penelitian ini memuat penjelasan mengenai kesimpulan dari bab sebelumnya, dan peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkan,

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Keagenan

Konsep teori keagenan yaitu hubungan kontraktual antara principal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang baik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan laba Perusahaan sehingga meminimalisir beban termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

Dalam praktiknya, hal ini akan menghasilkan prioritas yang berbeda antara prinsipal dan agen. Menurut penelitian ini, pemerintah adalah prinsipal dan dunia usaha adalah agennya. Sebagai prinsipal, pemerintah memerintahkan kepada perusahaan untuk membayar pajak secara aplikasi pajak. Badan pajak yang menyatakan perusahaan sebagai agen menginginkan penghasilan laba yang signifikan, tetapi otoritas pajak yang menyatakan pemerintah sebagai prinsipal menginginkan pajak perusahaan lebih besar agar meningkatkan pendapatan pajak. Jika prinsipal dan agen mempunyai tujuan yang sama, maka agen akan mampu mendukung dan melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan prinsipal. Agen diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran dan memberikan informasi khusus mengenai keadaan unit organisasi, hal ini dapat meminimalisir agen untuk

melakukan asimetri informasi yang merugikan perusahaan atau organisasi. Prinsipal dan agen memiliki keinginan mereka sendiri, kepentingan keduanya kerap kali tidak memiliki kesamaan. Alasan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen akan terus meningkat, dikarenakan prinsipal yang jarang atau bahkan tidak pernah meninjau atau melakukan monitoring kegiatan agen setiap hari. Sebaliknya, dapat dipastikan agen mendapatkan banyak informasi penting mengenai kemampuan diri, lingkungan kerja dan bahkan informasi yaitu ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen dalam perusahaan atau organisasi.

2. Pajak

a) Pengertian pajak

Pajak adalah sumbangan wajib suatu negara kepada warga negaranya, dan digunakan untuk kepentingan pemerintah daerah dan pusat serta untuk kesejahteraan umum, dan sebagaimana pajak digunakan, manfaatnya tidak diperoleh secara langsung dari pembayaran pajak. Hal ini untuk kepentingan umum dan bukan untuk kepentingan pribadi.

Pajak menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16

Tahun 2009 menyatakan bahwa

“Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”

Pengertian Pajak Berdasarkan Pasal 23 ayat (2) UUD 1945 yang berbunyi

“Segala pajak untuk keperluan negara berdasarkan undang-undang pemerintah tidak sewenang-wenang dalam melakukan pemungutan pajak, karena harus tunduk dalam melakukan perautran perundang-undangan yang pada waktu penyusunan telah melalui persetujuan rakyat melalui wakil-wakilnya (Dewan Perwakilan Rakyat)”

Penghindaran pajak merupakan suatu pelanggaran dalam perpajakan dengan melakukan skema penghindaran pajak yang bertujuan untung meringankan kan beban pajak dengan mencari dan memanfaatkan celah terhadap ketentuan perpajakan di suatu negara. Pada dasarnya penghindaran pajak ini mempunyai sifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun, namun mempunyai dampak yang cukup merugikan terhadap penerimaan perpajakan suatu negara khususnya di Indonesia.

Sementara itu, Tax Evasion merupakan tindakan penggelapan pajak yang dilakukan secara ilegal oleh wajib pajak atau badan. Tax Evasion terjadi sebelum SKP (Surat Ketetapan Pajak) dikeluarkan. Penggelapan pajak dilakukan dengan cara menyembunyikan penghasilan, Contoh umum dari *tax evasion* adalah Wajib Pajak tidak melaporkan sebagian atau seluruh penghasilannya dalam SPT atau membebankan biaya-biaya yang tidak seharusnya dijadikan pengurang penghasilan untuk tujuan meminimalkan beban pajak. Jelas, tindakan illegal ini sangat merugikan negara.

Tax Haven atau surga pajak merujuk pada negara atau wilayah yang memberikan kesempatan kepada individu dan perusahaan dari luar negeri untuk membayar pajak dengan tarif yang rendah atau bahkan tidak dikenai pajak, serta memiliki aturan pelaporan informasi yang terbatas, kurangnya keterbukaan, tidak mewajibkan keberadaan lokal yang signifikan, dan mempromosikan fasilitas pajak yang menguntungkan. Dengan kata lain, tax haven adalah lokasi di mana individu dan perusahaan dapat mengurangi beban pajak mereka atau bahkan menghindari pembayaran pajak sepenuhnya dengan memanfaatkan berbagai kemudahan pajak dan ketentuan hukum yang disediakan oleh negara tersebut.

b) Fungsi pajak

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki peran yang sangat penting bagi suatu negara dalam menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Oleh karena itu menurut (Lestari, 2023) terdapat 4 fungsi pajak yaitu:

1) Fungsi *Budgetair* (Penerimaan)

Pajak berfungsi untuk menutup biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah. Akibatnya, penggunaan pajak menjadi beban bagi perekonomian dan perlu dimodifikasi secara hati-hati untuk mencapai hasil yang diinginkan. Fungsi anggaran ini berfungsi sebagai fungsi utama pajak, yaitu digunakan sebagai

alat untuk mengalokasikan dana secara optimal ke setiap negara berdasarkan permutasi dan kombinasi yang berlaku yang terjadi.

2) Fungsi *Regulerend* (Mengatur)

Fungsi *regulerend* ini disebut juga fungsi mengatur, yaitu pajak merupakan alat kebijakan pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu di bidang keuangan seperti mengadakan perubahan tarif, memberikan pengecualian, keringanan atau pemberatan-pemberatan yang khusus ditujukan kepada masalah tertentu. Melalui pajak, pemerintah bisa mengatur kebijakan melalui kebijaksanaan pajak.

3) Fungsi Stabilitas

Pajak juga memiliki fungsi stabilitas yang memainkan peranan penting dalam keseimbangan perekonomian suatu negara seperti mengatasi inflasi maupun deflasi. Pajak bukan hanya menjalankan fungsi sebagai pengatur dan penyedia anggaran pemerintah, dalam konteks yang lebih luas kehadiran perpajakan menjadi komponen untuk mencapai stabilitas ekonomi. Pemerintah dapat mencapai hal ini dengan mengatur aliran uang dalam masyarakat dan memungut pajak.

4) Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pajak yang telah dipungut oleh pemerintah akan digunakan untuk mendanai pembiayaan kepentingan umum. Karena negara berperan penting untuk menjamin kehis=dupan bermasyarakat.

Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah harus mengelola rencana pembangunan agar masyarakat dari berbagai lapisan bisa hidup terjamin.

c) Prinsip Pemungutan Pajak

Pengenaan pajak bertujuan untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat yang secara tidak langsung merasakan manfaatnya. Dalam hal memungut pajak, terdapat beberapa prinsip pemungutan pajak yaitu :

1) Official Assesment

Dalam sistem ini, fiskus (aparatur perpajakan) berhak menentukan besarnya utang pajak orang pribadi maupun pajak dengan mengeluarkan surat ketepatan pajak. Dengan menggunakan sistem ini, kegiatan untuk menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan fiskus.

2) Withholding System

Sistem withholding adalah suatu sistem pemungutan pajak dimana pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) menentukan besar pajak terhutang yang ditentukan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

3) Full Self Assesment System

Sistem pembayaran pajak yang berlaku saat ini dilandasi sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak diberi kewenangan untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Dalam

sistem ini menekankan wajib pajak dianggap mampu untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan besarnya pajak terutang. Dan wajib pajak yang harus aktif menghitung dan melaporkan besarnya pajak tanpa ada campur tangan oleh fiskus.

4) Semi Self Assesment

Sistem semi self assessment adalah suatu sistem pajak dimana wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang oleh seseorang berada pada kedua belah pihak; fiskus dan wajib pajak.

3. Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)

a) Pengertian penghindaran pajak

Upaya manajemen perusahaan yang dilakukan untuk upaya memperoleh laba iseltir melalui penghindaran pajak (*tax evasion*), yaitu dengan mengurangi jumlah pajak dengan cara mamanafaatkan peraturan perpajakan. Penghindaran pajak juga dapat disebutkan sebagai salah satu komponen strategi pengelolaan pajak yang tidak melanggar aturan-aturan perpajakan. Salah satu cara penegakan pajak yang sah adalah dengan mengikuti peraturan perundang-undangan yang ada, misalnya saja mengenai sanksi dan denda yang dapat ditegakkan, serta manfaat dari permasalahan yang belum terselesaikan dan kelemahan yang mungkin timbul dari pajak yang berlaku saat ini. Penghindaran pajak ini memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham, tetapi manajer yang membuat keputusan juga mendapatkan keuntungan apabila kompensasi manajer ditentukan dari usaha efesiensi manajemen

pajak baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika pasar menginginkan bahwa pengungkapan meningkat maka timbul reaksi positif. Dengan demikian, untuk menghindari reaksi negative, perusahaan harus dapat menghindari pajak tetapi harus dapat mempertahankan tingkat pengungkapan yang memadai. Penghindaran pajak sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan meningkatkan cash flow perusahaan.

b) Pengukuran *tax avoidance*

Adapun pengukuran untuk tindakan penghindaran pajak yang dapat diukur dengan rumus Cash Effective Tax Rate (CETR) (Panjalusman et al., 2018).

$$CETR = \frac{\text{Cash tax paid}}{\text{Pretax income}}$$

Dalam menghitung CETR, Cash tax paid adalah jumlah kas yang dibayarkan untuk pajak yang didapat dari angka pembayaran pajak penghasilan dalam laporan arus kas. *Pretax income* yaitu laba sebelum pajak yang didapat dari laporan laba rugi.

4. Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun dikaitkan dengan siklus operasional normal perusahaan (Yuliana 2015). Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua

kewajiban finansial jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aktifa lancar yang tersedia dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh asset lancar yang bagus dalam memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu.

Beberapa rasio likuiditas (Nuriasari, 2018) yang diketahui dan mungkin bisa digunakan untuk penelitian:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur dan menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dalam satu tahun. Ini memberi tahu investor atau analis bagaimana perusahaan memaksimalkan asset lancar di neraca untuk memenuhi utang lancar atau utang lain-lain. *Current ratio* ini dihitung dengan cara membagi nilai aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin besar hasil nilai rasio maka akan semakin lancar perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, Adapun rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

b. *Quick ratio* (Rasio Cepat)

Quick ratio atau rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan membutuhkan waktu untuk menjadi kas sehingga dianggap tidak likuid, di bidang keuangan, *quick ratio* juga dikenal sebagai *acid test ratio*.

Rasio cepat adalah selisih aktiva lancar dengan *inventory* terhadap utang lancar. Rasio cepat dihitung dengan cara membagi nilai aktiva lancar setelah dikurangi nilai *inventory* kemudian dibagi dengan utang lancar. Semakin besar quick ratio, maka akan semakin cepat perusahaan bisa memenuhi kewajibannya. Adapun rumus *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengevaluasi Kesehatan perusahaan. *Cash ratio* adalah nilai uang kas terhadap utang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendek dengan hanya memperhitungkan kas, setara kas, dan investasi jangka pendek. Adapun rumus *cash ratio* adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga}}{\text{Utang lancar}}$$

5. Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang dimiliki biaya tetap dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Kebijakan solvabilitas muncul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga. Tujuan perusahaan

mengambil kebijakan solvabilitas yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri. Jenis-jenis solvabilitas dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu :

a) Solvabilitas Operasi (*Operating Leverage*)

Solvebilitas operasi adalah pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut. Dengan kata lain pengaruh perubahan volume penjualan (Q) terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Besar kecilnya solvabilitas operasi dihitung dengan *degree of operating leverage* (DOL). Jika perusahaan mempunyai *degree of operating leverage* (DOL) yang tinggi, maka tingkat penjualannya makin tinggi. Tetapi sebaliknya, jika perusahaan tingkat penjualannya turun, amak perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

b) Solvabilitas Keuangan (*Financial Leverage*)

Solvabilitas keuangan yaitu perubahan biaya keuangan (yang sifatnya tetap) yang lebih kecil akan mengakibatkan perubahan harga yang besar. Solvabilitas keuangan mengacu pada pnggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan tetap yaitu, hutang dan saham preferen dan risiko keuangan (*financial risk*). Risiko finansial adalah risiko yang dibebankan kepada pemegang saham biasa sebagai keputusan untuk mendapatkan pendanaan melalui utang. Pada penelitian terdahulu telah dibuktikan bahwa penggunaan utang ternyata menjadi bermanfaat karena

dapat mengurangi besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

c) Solvabilitas Total (*Total Leverage*)

Bila solvabilitas operasi dan solvabilitas keuangan digabung maka akan menghasilkan *total leverage*, yaitu perubahan earning untuk pemegang saham yang dipengaruhi oleh penjualan. Apabila solvabilitas keuangan dikombinasikan dengan solvabilitas operasi, pengaruh perubahan penjualan terhadap laba per lembar saham akan mejasi semakin besar.

Adapun lima indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan (Syafitri, 2023) adalah sebagai berikut:

a) *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas dengan cara membandingkan utang lancar dengan utang ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal}}$$

b) *Debt To Assets Ratio*

Debt to assets ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

c) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio adalah rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{Long Term Debt} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total modal}}$$

d) *Times Interest Earned*

Times interest earned merupakan rasio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga}}$$

e) *Fixed Charge Covarage*

Fixed charge coverage adalah rasio yang digunakan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa berdasarkan kontrak sewa.

$$\text{Fixed Charge Covarage} = \frac{\text{EBIT} + \text{B. Bunga} + \text{Sewa}}{\text{B. Bunga} + \text{Sewa}}$$

6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan melalui penjualan asetnya, yang dicapai melalui penggunaan laba atas aset (ROA). Riset yang baik akan mendorong investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, yang berarti diperlukan peninjauan yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas mengacu pada kapabilitas entitas didalam menghasilkan profit selama periode waktu tertentu. Rasio

profitabilitas atau profitabilitas ini mengukur keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

Terdapat tujuh rasio profitabilitas (Noordiatmoko, 2020) yang sering digunakan yaitu sebagai berikut :

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin adalah rasio profitabilitas digunakan untuk menghitung nilai sekarang laboratorium dalam kaitannya dengan pendapatan penjualan. GPM ini mengurangi biaya produksi atau harga rata-rata per unit. GPM yang lebih besar akan menghasilkan kegiatan bisnis operasional yang lebih baik. Jika yang terjadi sebaliknya, ada pihak-pihak yang sangat ahli dalam memanipulasi mata uang untuk operasi bisnis. Hasil uji laboratorium yang dipengaruhi oleh kaleidoskop kasus menggambarkan standar laboratorium yang diikuti oleh bisnis untuk mempertahankan biaya yang tepat untuk memproduksi barang atau jasa. Rumus yang digunakan untuk menghitung GPM sebagai berikut :

$$(\text{Laba kotor} : \text{Total pendapatan}) \times 100\%$$

b. *Net Margin Ratio* (NMR)

Net margin ratio yang merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapatkan setelah dikurangi dengan pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. NPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \text{Laba bersih setelah pajak} : \text{Penjualan}$$

c. *Return on Assets Ratio (ROA)*

Efisiensi dalam suatu perusahaan dalam mengelola asetnya sebenarnya dapat dilihat dari ROA ini. Berikut adalah rumus rasio pengembalian aset/ROA :

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} : \text{Total aset}$$

d. *Return on Equity Ratio (ROE)*

ROE adalah rasio profitabilitas yang berguna untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. ROE menunjukkan seberapa berhasilnya perusahaan dalam mengelola modal, sehingga keuntungannya dapat diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Berikut rumus untuk mengukur ROE :

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih setelah pajak} : \text{Ekuitas pemegang saham}$$

e. *Return on Sales Ratio (ROS)*

Return on sales ratio adalah rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya variabel produksi, seperti gaji karyawan, bahan baku, dll sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio tersebut menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap dana penjualan yang disebut juga margin oprasional atau margin pendapatan operasional. Berikut ini rumus dan contoh perhitungan ROS :

$$\text{ROS} = (\text{Laba sebelum pajak dan bunga} : \text{Penjualan}) \times 100\%$$

f. *Return on Capital Employed (ROCE)*

Return on capital employed merupakan rasio perofitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang digunakan dalam bentuk persentase. Modal yang dimaksud adalah ekuitas suatu perusahaan ditambah dengan kewajiban yang tidak lancar atau total asset yang dikurangi dengan kewajiban lancar. Sebutan bagi laba sebelum pengurangan pajak dan bunga adalah EBIT, yaitu *Earning Before Interest and Tax*. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROCE yaitu :

$$\text{ROCE} = \text{Laba sebelum pajak dan bunga} : \text{modal kerja}$$

Atau

$$\text{ROCE} = \text{Laba sebelum pajak dan bunga} : (\text{Total asset} - \text{Kewajiban})$$

g. *Return of Investment (ROI)*

Return of investment adalah rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap aktiva. ROI ini berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tingginya rasio, berarti semakin baik pula kondisi perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROI :

$$\text{ROI} = (\text{Laba atas investasi} - \text{Investasi awal}) \times 100\%$$

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan atau mengelompokkan perusahaan ke dalam katagori besar, menengah, atau kecil. Ukuran perusahaan ini adalah salah satu faktor dari nilai perusahaan yang paling biasa dilakukan dalam menganalisis. Semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin tinggi pula penilaiannya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan, pada umumnya hal tersebut dapat dilihat dari besarnya total aset. Dalam hal ini semakin tinggi total aet yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut dalam kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Dalam pengaruh ukuran perusahaan terdapat praktik manajemen laba yaitu berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja perusahaan. Maka dari itu, perusahaan besar lebih berhati-hati dlaam melaporkan hasil laporan kondisi keuangannya, sedangkan perusahaan berukuran kecil enderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan.

Ukuran perusahaan diukur pada skala yang dapat digunakan untuk mengkategorikan bisnis besar dan kecil didalam berbagai cara. Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga kategori : perusahaan raksasa, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Rumus dari ukuran perusahaan (Setiawan & Mahardika, 2019) adalah Ukuran Perusahaan = \ln (Total Aset).

8. Transfer Pricing

Ketentuan mengenai *transfer pricing* diatur dalam Pasal 18 Ayat 3 UU PPh. Dalam pasal ini mengatur tentang kewenangan Direktur Jenderal Pajak untuk menetapkan kembali penghasilan dan pengurangan serta menetapkan utang sebagai modal untuk menghitung besarnya Penghasilan Kena Pajak bagi wajib pajak yang memiliki hubungan istimewa. *Transfer pricing* adalah harga jual atau nilai khusus yang digunakan dalam transaksi antardepartemen untuk mencatat pendapatan bisnis penjualan dan biaya bisnis pembelian. Penetapan *transfer pricing* juga dikenal sebagai penetapan harga intraperusahaan, penetapan harga antarperusahaan, penetapan harga antardepartemen, atau internal. *Transfer Pricing* adalah harga yang dihitung untuk tujuan mengatur dan mengendalikan pertukaran barang dan jasa antar anggota (Panjalusman et al., 2018).

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total piutang}} \times 100\%$$

B. Hasil Penelitian terdahulu

Tabel 2. 1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Cakrawala, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran	(X1) Profitabilitas (X2) Leverage	- Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap

		Perusahaan Terhadap Upaya Praktik Penghindaran Pajak	(X3) Ukuran Perusahaan (Y) Penghindaran pajak	penghindaran pajak. - Leverage memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak - Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
2	(Muhajirin et al., 2021)	Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> , dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance	(X1) <i>Transfer Pricing</i> (X2) Kepemilikan Asing (Y) Tax avoidanve	- Transfer berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. - Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
3	(Carolina, 2022)	Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Praktik Penghindaran Pajak	(X1) Profitabilitas (X2) Leverage (Y) Penghindaran Pajak	- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. - leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4	(Abdullah, 2020)	Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman	(X1) Likuiditas (X2) Leverage (Y) Penghindaran Pajak	- likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. - Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
5	(Nadiva Putri)	Pengaruh Profitabilitas,	(X1) Profitabilitas	- Profitabilitas memiliki pengaruh

	Maulidya & Eny Purwaningsih, 2023)	Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak	(X2) Likuiditas (X3) Leverage (X4) Ukuran Perusahaan (X5) Corporate Social Responsibility (Y) Penghindaran Pajak	positif tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak - ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak - corporate social responsibility memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak - Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. - Leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
6	(Pasaribu & Mulyani, 2019)	Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi	(X1) Leverage (X2) Liquidity (Y) Tax Avoidance Variabel moderasi: Inventory Intensity	- Likuiditas pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak - pengaruh negatif signifikan antara intensitas persediaan dengan penghindaran pajak, - leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. -intensitas persediaan tidak mampu memoderasi

				pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak.
7	(Devi, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Islamic Corporate Sosial Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak	(X1) Profitabilitas (X2) Solvabilitas (X3) Ukuran Perusahaan (X4) Islamic Corporate Sosial Responsibility Terhadap (Y) Penghindaran Pajak	- Secara parsial variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan Islamic corporate social responsibility berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. - Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
8	(Azzahra et al., 2022)	Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance	(X1) Profitabilitas (X2) Solvabilitas (Y) Penghindaran Pajak	- Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak - Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak
9	(Surya & Anggraeni, 2024)	Pengaruh Profitability, Leverage, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance	(X1) Profitability (X2) leverage (X3) Sales Growth (X4) Capital Intensity (Y) Tax Avoidance	- Profitabilitas, Leverage, Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance - Capital Intensity berpengaruh terhadap Tax Avoidance
10	(Marcella & Selfiyani, 2023)	Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Capital Intensity	(X1) Corporate Sosial	- Corporate Sosial Responsibility tidak berpengaruh terhadap

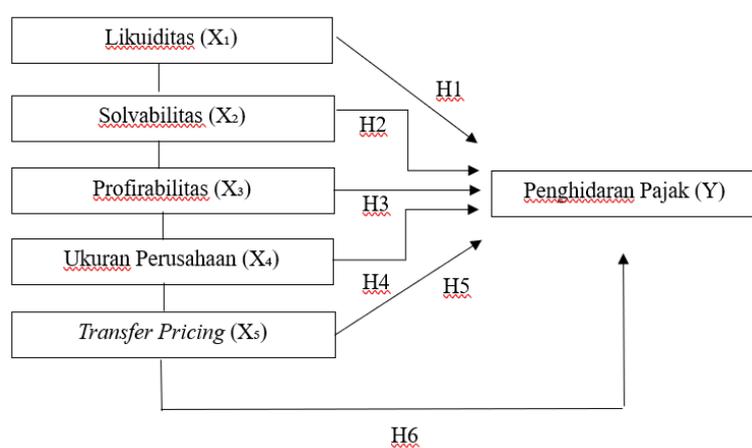
		dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	Responsibility (X2) Capital Intensity (X3) Ukuran Perusahaan (Y) Penghindaran Pajak	Penghindaran Pajak - Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak
11	(Heru Harmadi Sudibyo, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak	(X1) Profitabilitas (X2) Pertumbuhan Penjualan (X3) Leverage (Y) Penghindaran Pajak	- Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak - Pertumbuhan Penjualan, Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Sumber: Google Scholar

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1

Skema Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Olah Peneliti (2024)

D. Perumusan Hipotesa

Pada dasarnya, hipotesa merupakan pernyataan tentang sesuatu untuk sementara waktu yang diyakini sebenarnya untuk sementara waktu, bisa juga diartikan sebagai jawaban sementara terhadap suatu permasalahan.

Perumusan hipotesis merupakan jawaban yang diperoleh melalui pengumpulan data yang berdasarkan pada teori yang relevan, bukan berdasarkan pada fakta empiris. Berikut ini merupakan hipotesa penelitian yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Dalam menganalisa likuiditas entitas dengan membandingkan aset lancarnya dengan liabilitas lancarnya guna meninjau itu dapat memenuhi liabilitas jangka pendek. likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun dikaitkan dengan siklus operasional normal perusahaan. Likuiditas menunjukkan tingkat kepastian jumlah kas yang dapat diperoleh perusahaan dan juga menunjukkan tingkat kemudahan suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas.

Menurut hasil penelitian (Nadiva Putri Maulidya & Eny Purwaningsih, 2023) likuiditas berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Leverage atau solvabilitas memiliki fungsi tersendiri yang digunakan untuk mengetahui besarnya modal yang digunakan sebagai jaminan untuk hutang. Semakin tinggi penggunaan yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin tinggi biaya bunga yang timbul dari biaya utang tersebut dan akan berpengaruh terhadap berkurangnya beban pajak perusahaan. Apabila suatu perusahaan mengalokasikan modal dengan berhutang maka semakin tinggi beban bunga yang ditanggung perusahaan. Beban bunga yang ditimbulkan oleh perusahaan dapat mengurangi perolehan laba perusahaan yang mana beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin berkurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Devi, 2021) mengatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H2 : Solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Kapabilitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas manajemen asetnya dikategorikan profitabilitas. Jika profitabilitas meningkat dari yang dapat dihasilkan oleh jumlah aset, maka entitas semakin baik dalam mengelola asetnya. Apabila *Return On Assets* (ROA) meningkat berarti entitas bisa menghasilkan lebih banyak laba, peningkatan laba ini dapat menimbulkan beban pajak yang meningkat pula.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nadiva Putri Maulidya & Eny Purwaningsih, 2023) tidak berdampak pada penghindaran pajak, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dipastikan atau diukur berdasarkan total aset dan penjualan yang menentukan besar kecilnya perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan, semakin banyak informasi yang tersedia bagi investor untuk mengambil keputusan mengenai investasi pada saham perusahaan tersebut..

Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat menunjukkan kestabilan ekonomi perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya dan semakin besar perusahaan maka akan semakin kompleks transaksi yang dijalankan oleh perusahaan, hal inilah yang akan menjadi celah untuk melakukan tindakan tax avoidance.

Hasil penelitian terdahulu (Devi, 2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif terhadap penghindaran pajak, maka dari itu hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

5. Pengaruh *transfer pricing* terhadap Penghindaran Pajak

Dari sudut pandang pemerintah, *transfer pricing* dapat berakibat mengurangi potensi pendapatan pajak suatu negara karena perusahaan

multinasional dapat memanipulasi harga dalam transaksi antar perusahaan dalam grup yang sama dan mengalihkan keuntungan ke negara lain dengan tarif pajak yang lebih rendah. Tujuan utama dari *transfer pricing* adalah untuk mencegah pajak berganda atas penghasilan perusahaan multinasional serta mencegah penghindaran dan penggelapan pajak.

Penentuan harga transfer internasional dalam kerangka penetapan *transfer pricing* mempunyai tiga tujuan penting, yaitu mengelola beban pajak dengan menjadi tujuan utama, tetapi hal ini termasuk menjaga perusahaan tetap kompetitif, mendorong penilaian kinerja yang setara, dan memotivasi karyawan Anda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muhajirin et al., 2021) bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, maka hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

H5 : *Transfer Pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

6. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Transfer Pricing* terhadap Tax Avoidance

Rasio lancar dipakai guna menganalisa likuiditas didalam investigasi ini. Likuiditas dapat dinilai melalui membandingkannya total aset lancarnya dan utang jangka pendek, dan *current ratio* dipakai guna melaksanakan hal itu. Ketika jumlah utang jangka pendek atas aset lancar meningkat, begitu juga utang tersebut akan dilunasi

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingginya utang yang dimiliki oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan operasi perusahaan itu sendiri. Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak yang diperoleh akan menjadi lebih kecil.

Rasio Profitabilitas menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari laba bersihnya. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pajak yang dibayarkan, dan semakin banyak pula perusahaan yang melakukan praktik perencanaan pajak, termasuk penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan Ini menunjukkan berapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari laba bersihnya. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, semakin banyak pajak yang harus dibayar, dan semakin sering perusahaan melakukan perencanaan pajak, termasuk penghindaran pajak. Pada dasarnya transfer pricing adalah hal yang wajar dan wajar serta merupakan dampak dari transaksi internal perusahaan multinasional. Namun, perusahaan multinasional juga dapat menggunakan transfer pricing sebagai alat untuk penghindaran pajak.

H6 : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Transfer pricing* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah jenis analisis yang menggunakan titik data numerik yang berasal dari laporan keuangan atau sekuritas perusahaan yang diteliti, dan proses analisisnya menggunakan uji statistik. Dalam penelitian ini penulis menyelidiki pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *transfer pricing* terhadap upaya penghindaran pajak. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dan data yang dipublikasikan telah melalui proses verifikasi yang resmi dan akurat, sehingga kami menyarankan untuk menggunakan website www.idx.co.id sebagai sumber pengumpulan data.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Penelitian ini terdiri dari 5 variabel yaitu likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2), profitabilitas (X_3), ukuran perusahaan (X_4), *transfer pricing* (X_5) dan adanya variabel dependen yaitu penghindaran pajak (Y). Informasi riset ini dikumpulkan dengan mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id serta mengunduh laporan keuangan tersebut melalui situs resmi yang terkait.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, yang berupa laporan keuangan perusahaan kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2018 sampai 2023. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang telah dipublikasikan sebelumnya dalam arsip yang mudah diakses dan dibagikan kepada publik. Data ini diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek ataupun subyek, mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu ditarik kesimpulannya. Istilah populasi muncul dalam kehidupan manusia seringkali pertama diperkenalkan melalui keilmuan biologi. Ketika masih di usia sekolah dasar, istilah populasi telah diperkenalkan sebagai sekumpulan individu sejenis (memiliki ciri-ciri sama) dan hidup di tempat (habitat) yang sama.

Menurut (Adnyana, 2021) mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian, bahwa populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu.

Tabel 3. 1

Daftar Perusahaan Kesehatan yang Terdaftar di BEI

NO	PERUSAHAAN	KODE	TANGGAL IPO
1	Merck Tbk.	MERK	23/07/1981
2	Organon Pharma Indonesia Tbk.	SCPI	06/08/1990
3	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	30/07/1991
4	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	17/06/1994
5	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	11/11/1994
6	Indofarma Tbk.	INAF	17/04/2001
7	Kimia Farma Tbk.	KAEF	04/07/2001
8	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	16/10/2001
9	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	SRAJ	11/04/2011
10	Sarana Meditama Metropolitan T	SAME	11/01/2013
11	Siloam Internasional Hospitals	SILO	12/09/2013
12	Industri Jamu dan Kesehatan Sido	SIDO	18/12/1013
13	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA	24/05/2015
14	Prodia Widyahusada Tbk.	PRDA	07/12/2016
15	Royal Prima Tbk.	PRIM	15/05/2018
16	Mediakaloka Hermina Tbk.	HEAL	16/05/2018
17	Phapros Tbk.	PEHA	26/12/2018

18	Itama Ranoraya Tbk	IRRA	15/10/2019
19	Metro Healthcare Indonesia Tbk.	CARE	13/03/2020
20	Soho Global Health Tbk.	SOHO	08/09/2020
21	Diagnos Labotarium Utama Tbk.	DGNS	15/01/2021
22	Bundamedik Tbk	BMHS	06/07/2021
23	Kedoya Adyaraya Tk.	RSGK	08/09/2021
24	Murni Sadar Tbk.	MTMH	20/04/2022
25	Hetzer Medical Indonesia Tbk.	MEDS	10/08/2022
26	Penta Valent Tbk	PEVE	24/01/2024
27	Jayamas Medica Industri Tbk	OMED	15/12/2000
28	Multi Medika Internasional Tbk	MMIX	20/11/2020
29	Charlie Hospital Semarang Tbk	RSCH	28/08/2023
30	Maja Agung Latexindo Tbk	SURI	07/12/2023
31	Ikapharmindo Putramas Tbk	IKPM	08/11/2023
32	Haloni Jane Tbk	HALO	08/02/2023
33	Famon Awal Bros Sedaya Tbk	PRAY	08/12/2022

Sumber : Data diolah, 2024

2. Sampel

Sampel pada sebuah penelitian adalah metode yang efisien dalam melakukan banyak kasus, sampel digunakan untuk meneliti objek penelitian skala kecil untuk nantinya digeneralisasikan ke dalam seluruh objek.

Adapun kriteria perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan sektor kesehatan yang secara konsisten melaporkan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2023.
- b. Perusahaan sektor kesehatan yang memiliki data tidak lengkap selama periode 2018-2023.
- c. Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan sesuai dengan data variabel dalam penelitian periode 2018-2023.
- d. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan rupiah dalam pelaporan keuangan.
- e. Perusahaan yang mengalami data outlier selama periode 2018-2023.

Tabel 3. 2
Kriteria Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Kesehatan yang secara konsisten melaporkan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023	33
2	Perusahaan Sektor Kesehatan yang tidak memiliki data lengkap selama periode 2018-2023	(14)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan sesuai dengan data variabel dalam penelitian selama periode 2018- 2023	(9)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangan	(0)
5	Perusahaan kesehatan yang memiliki data outlier dalam laporan keuangan selama tahun 2018-2023.	(3)
Jumlah Perusahaan Sampel		8
Periode Penelitian		6 tahun

Jumlah Sampel Penelitian	48
---------------------------------	-----------

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* dengan tahapan dampel di atas, maka terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dijadikan sampel yaitu:

Tabel 3. 3

Daftar Sampel Perusahaan Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	PERUSAHAAN	Kode
1	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
2	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
3	Industri Jamu dan Kesehatan Sido	SIDO
4	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA
5	Prodia Widyahusada Tbk.	PRDA
6	Mediakaloka Hermina Tbk.	HEAL
7	Itama Ranoraya Tbk	IRRA
8	Soho Global Health Tbk.	SOHO

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti memperhatikan laporan keuangan perusahaan dan menggunakan teknik observasi untuk mengolah data dan dokumen. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan

perusahaan-perusahaan yang diteliti dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari penelitian kepustakaan dan dokumen. Tinjauan literatur dilakukan dengan membaca jurnal pencatatan dan mempertimbangkan data sekunder mengenai variabel yang diteliti. Penelitian kepustakaan juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan objek kajian atau variabel yang diteliti.

Hal ini juga menjadi acuan bagi peneliti untuk menggunakan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitiannya untuk memastikan bahwa setiap hasil variabel yang diteliti memenuhi kriteria terkait referensi yang ada.

F. Operasional dan Variabel Penelitian

Operasional variabel akan menggambarkan mengenai variabel yang diteliti, seperti konsep, indikator, dan skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah Likuiditas (X_1), Solvabilitas (X_2), Profitabilitas (X_3), Ukuran Perusahaan (X_4), *Transfer Pricing* (X_5) dan Penghindaran Pajak (Y). Berikut ini penjelasan mengenai variabel dependen:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang akan mempengaruhi untuk menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen

penelitian ini adalah Penghindaran Pajak. Penelitian ini menggunakan pengukuran penghindaran pajak yaitu dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR ini merupakan rasio pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan, yaitu kas yang dikeluarkan perusahaan untuk pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Berikut rumus CETR (Panjulusman et al., 2018) :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre - tax Income}}$$

2. Variabel Independen

a. Likuiditas (X_1)

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aktifa lancar yang tersedia dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh asset lancar yang bagus dalam memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu (Nuriasari, 2018).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Solvabilitas (X_2)

Solvabilitas merupakan suku bunga yang mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang, seperti obligasi dengan jaminan rumah dan pembayaran utang jangka panjang (*long term loan*) seperti bunga atas hutang dan pembayaran

bunga atas hutang. Kebijakan *leverage* terjadi karena perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan *leverage* yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri (Syafitri, 2023).

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

c. Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas merupakan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan asetnya dan dihitung dengan menggunakan return of asset (ROA). Prospek yang bagus akan menarik minat pihak investor untuk berinvestasi di sebuah perusahaan sehingga diperlukan pengungkapan lebih luas pada laporan keuangan tahunan perusahaan (Noordiatmoko, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

d. Ukuran Perusahaan (X₄)

Ukuran perusahaan ini adalah salah satu faktor dari nilai perusahaan yang paling biasa dilakukan dalam menganalisis. Semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin tinggi pula penilaiannya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan,

pada umumnya hal tersebut dapat dilihat dari besarnya total aset (Setiawan & Mahardika, 2019).

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aktiva)$$

e. *Transfer Pricing* (X₅)

Transfer pricing adalah nilai atau harga jual khusus yang digunakan dalam transaksi antardepartemen untuk mencatat pendapatan bisnis penjualan dan biaya bisnis pembelian. Penetapan *transfer pricing* juga dikenal sebagai penetapan harga intraperusahaan, penetapan harga antarperusahaan, penetapan harga antardepartemen, atau internal. *Transfer Pricing* adalah harga yang dihitung untuk tujuan mengatur dan mengendalikan pertukaran barang dan jasa antar anggota (Panjalusman et al., 2018).

$$Transfer\ Pricing = \frac{\text{Piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total piutang}} \times 100\%$$

Tabel 3. 4
Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
2	Solvabilitas	$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$	Rasio
3	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan	$SIZE = \ln(\text{Total Aktiva})$	Rasio
5	<i>Transfer Pricing</i>	$TP = \frac{\text{Piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total piutang}} \times 100\%$	Rasio
6	Penghindaran Pajak	$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre - tax Income}}$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Yuvalianda, 2019) statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang paling mendasar yang tidak pernah bisa dipisahkan dalam analisis data. Statistik deskriptif menjadi bagian yang wajib bagi setiap orang yang dekat dengan data. Tujuan dari statistik deskriptif adalah mean (rata-rata), standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum, grand total (sum), rentang (range).

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik tersebut harus diuji untuk mengetahui apakah persamaan regresi berganda yang digunakan mempunyai penyimpangan terhadap asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi sudah dalam penelitian ini mempunyai residu yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik memiliki data yang terdistribusi normal. Bagaimana dapat dideteksi apakah residunya berdistribusi normal atau tidak Dengan uji non parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS).

Salah satu cara untuk melihat normalitas suatu distribusi data adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel. dalam kondisi jika:

- 1) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data tersebut ada distribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikannya kurang dari 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam suatu model regresi. Pengujian ini dapat ditentukan dengan menggunakan nilai toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor). Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai VIF atau faktor inflasi varians. Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) terpusat.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi, Anda dapat menentukan nilai toleransi dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai toleransi kurang dari 0,1 ($<0,1$) dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai toleransi lebih dari 0,1 ($>0,1$) dan nilai VIF kurang dari 10 maka multikolinearitas tidak terjadi.
- 3) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu studi yang menilai apakah setiap observasi dalam model regresi linier memiliki varians yang berbeda. Ini adalah salah satu asumsi dasar yang harus dibuat ketika mengembalikan suatu garis. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat prediksi.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan pengujian statistik. Analisis GraphGraph dapat mendeteksi heteroskedastisitas dengan memeriksa pola grafik antara nilai prediksi (ZPRED) dan residu (SRESID) dari variabel dependen. Jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu, misalnya pola beraturan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Rohman. Muhammad, 2020) uji autokorelasi adalah kondisi ketika terdapat korelasi antara nilai-nilai residual dari model regresi pada interval waktu yang berbeda. Ini dapat mengakibatkan parameter estimasi menjadi tidak konsisten dan menyebabkan hasil analisis yang salah. Oleh karena itu, penting untuk mendeteksi dan mengatasi autokorelasi dalam analisis statistik.

Metode pengujian autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Dasar kesimpulan DW Test adalah sebagai berikut.

- 1) Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di atas -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Statistik

Dalam penelitian ini alat analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel terikat dengan ketiga variabel bebas. Analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk menguji bagaimana suatu variabel bebas (variabel bebas) mempengaruhi variabel terikat (variabel terikat).

$$CETR = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 SIZE + \beta_5 TP + \epsilon.$$

CETR : Penghindaran pajak yang diukur dengan CETR

CR : Likuiditas

ROA : Profitabilitas

DER : Solvabilitas

SIZE : Ukuran Perusahaan

TP : *Transfer Pricing*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi masing-masing X

ϵ : *Error*

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol dan satu. Nilai R yang berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh secara bersama-sama.

c. Uji Statistik t

Uji statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditola